

## PELATIHAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 AIR JOMAN

<sup>1</sup>Karimaliana, <sup>2</sup>Dewi Astuti, <sup>3</sup>Neni Agustina

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Asahan,

<sup>1</sup>karimaliana17@gmail.com, <sup>2</sup>dwi.damilt@gmail.com, <sup>3</sup>agusneni39@gmail.com

### ABSTRAK

Perubahan tren pada pendidikan di era merdeka belajar menekankan pentingnya peran bagi guru sebagai tujuan utama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan. Dalam kurikulum merdeka, pembuatan modul ajar menjadi kewajiban bagi guru mata pelajaran kejuruan. Modul ini digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang membantu guru ketika mengajar. Pada dasarnya, modul ajar dibuat oleh guru dengan tujuan untuk menjadi bahan ajar serta latihan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Untuk itu, workshop peningkatan kompetensi penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar bagi pendidik SMA N 1 Air Joman bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pendidik di SMA N 1 Air Joman dalam penyusunan perangkat pembelajaran modul ajar berbasis kurikulum merdeka belajar. Pada SMA N 1 Air Joman. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan partisipasi 20 orang guru. Hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan selama observasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari Universitas Asahan terhadap SMA N 1 Air Joman, yaitu belum semua guru yang mengajar memahami dan merancang proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena minimnya pelatihan- pelatihan yang didapatkan.

**Kata kunci:** modul ajar, kurikulum merdeka

### ABSTRACT

*Changing trends in education in the era of independent learning emphasize the important role of teachers as the main goal in developing learning tools that suit demands. In the independent curriculum, creating teaching modules is an obligation for vocational subject teachers. This module is used as an interactive learning media that helps teachers when teaching. Basically, teaching modules are created by teachers with the aim of being teaching materials as well as exercises for assessing students' knowledge, skills and attitudes. For this reason, the workshop to increase competence in preparing learning tools for the independent learning curriculum for educators at SMA N 1 Air Joman aims to provide training and assistance to educators at SMA N 1 Air Joman in preparing teaching module learning tools based on the independent learning curriculum. At SMA N 1 Air Joman. Service activities were carried out with the participation of 20 teachers. The results of the identification of problems found during observations by the community service team (PkM) from Asahan University towards SMA N 1 Air Joman, namely that not all teachers who teach understand and design the learning process well in accordance with the applicable curriculum, due to the lack of training provided obtained.*

**Keywords:** teaching module, independent curriculum

## I. PENDAHULUAN

(Emaculata dan Winanto 2022) menuliskan bahwa Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan interaksi antara guru dan siswa untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan juga untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, perlu diketahui bahwa pembelajaran adalah suatu sistem dengan banyak komponen yang terdapat didalamnya dan saling terkait untuk mencapai tujuan, beberapa komponen pembelajaran di- maksudkan menurut Suyanto dan Djihad (2010:81) meliputi guru, siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, peran siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai penerima pembelajaran, namun siswa juga harus diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, kreativitas, dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada di- sekitar guna untuk memperoleh pengalaman pembelajaran baru.

(Apsari 2020) Menuliskan bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan terpenting kedua setelah rumah. Peran sekolah adalah membantu keluarga mengajarkan anaknya pengetahuan yang tidak bisa diajarkan di rumah. Salah satu jenis pendidikan yang tidak bisa didapatkan di rumah adalah belajar matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang menjadi landasan bagi perkembangan teknologi modern, berperan penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan memajukan pemikiran manusia. Berdasarkan PermendiknasNo. 22 Tahun 2006, penyelenggaraan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

(Safitri dan Anggraini 2023) Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 pemerintah melakukan inovasi dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam reformasi pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah bagian dari program Merdeka Belajar dimana kurikulum ini mengandung konsep yang menuntut peserta didik berpikir secara mandiri dan kreatif dalam menggali informasi dan mengakses pendidikan secara luas pada pendidikan formal maupun non formal. Fokus dari kurikulum ini adalah pada pengembangan materi yang penting, karakter, serta keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

(Loren, Elfitra, dan Amrizal 2023) Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu tugas guru yaitu mempersiapkan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Salah satu cara yang dapat digunakan agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkualitas adalah

dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Teknologi No 56/M/2022 tentang penetapan penggunaan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Salah satu perangkat pembelajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka adalah modul ajar.

(Maulinda 2022) Kurikulum merdeka disosialisasikan dan dimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.<sup>1</sup> Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen.

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. (Maulinda 2022) Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar. (Arafah 2023) Saat ini pemerintah banyak melakukan upaya dalam rangka penerapan kurikulum merdeka di seluruh Indonesia secara bertahap sehingga diperlukan dukungan oleh semua *stakeholder* pendidikan di pusat maupun di daerah dalam rangka keberhasilan keterlaksanaan. kegiatan pelatihan ini menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi guru dalam menulis modul ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian, merasa sangat perlu melakukan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Air Joman, karena hal ini dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan masalah di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di SMA. Dimana kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka pada guru di SMA I Air Joman; (2) memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk mengembangkan, mengimplementasikan perangkat kurikulum sesuai dengan kurikulum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat: (1) manfaat bagi

Fakultas, merupakan kegiatan terprogram untuk meningkatkan dan memberikan inovasi kepada dosen; (2) bagi mahasiswa, sebagai calon guru, mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka serta mempraktikkan perangkat yang dibuat.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diselenggarakan di SMP N 1 Kisaran yang lokasinya beralamat Jl.Lubuk Palas, Air Joman, Kec. Air Joman, Kab. Asahan, Sumatera Utara. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian action research ini merupakan salah satu bentuk dari rancangan penelitian secara langsung. Melalui tatap muka selama 1 hari. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 20 orang guru. Kegiatan pelatihan dimulai sejak pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.30 Wib. Pelatihan dilakukan oleh tim yang terdiri dari 1 orang dosen sebagai ketua tim/narasumber dan 1 dosen 1 mahasiswa sebagai anggota. Perlengkapan yang dibutuhkan selama proses kegiatan pelatihan disiapkan oleh pelaksana dan mitra diantaranya adalah tempat kegiatan, konsumsi, jaringan internet, laptop/PC dan LCD. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan, memuat tahapan berikut ini:

### 1. Persiapan dan Pembekalan

Tabel 1. Jadwal Pelatihan

Jam (WIB)	Persiapan
08.00 – 08.30	Kegiatan
08.30 – 09.00	Pembukaan dan do'a bersama
09.00 – 12.30	Pelaksanaan pelatihan
12.30 – 13.00	Isoma
13.00 – 14.00	Diskusi bersama
14.00 – 14.30	Penutup

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut kami menggunakan metode ceramah dan praktikum yaitu pelatihan dan tanya jawab khusus yang merupakan para guru yang ikut hadir dalam kegiatan ini. Metode ceramah digunakan agar untuk menjelaskan Materi penggunaan Modul Ajar. Metode Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh cara Pelatihan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Sedangkan Metode Praktikum digunakan untuk guru dan siswa SMA N 1 Air Joman yang bersangkutan dalam mempraktikkan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berlangsung pada hari Kamis, 7 desember 2023 yang akan dilaksanakan di SMA N 1 Air Joman yang lokasinya beralamat di Jl. Lubuk Palas, Air Joman, Kec. Air Joman, Kab. Asahan, Sumatera Utara, sejak pukul 09.00 – 14.30 wib. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang guru dari kelas X, XI, XII SMA N 1 Air Joman sebagai peserta dan dilakukan secara tatap muka/offline. Tim pengabdian kepada masyarakat berasal dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan FKIP Universitas Asahan yang terdiri dari 1 orang dosen sebagai ketua (narasumber) dan dibantu oleh 1 orang mahasiswa sebagai anggota. Kegiatan pelatihan dibuka dan diawali

sambutan dari kepala sekolah. Proses pelatihan berlangsung selama beberapa sesi yaitu pelaksanaan pre test pada sesi pertama dilakukan sebelum pembekalan materi diberikan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana 20 orang peserta. Guru-guru memberikan jawaban bahwa mereka belum memiliki modul ajar yang mereka buat sendiri. Namun, mereka menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber, termasuk lembar kerja siswa (LKS). Setelah memperoleh informasi tersebut, tim pengabdian melanjutkan dengan memberikan pemaparan materi mengenai Kurikulum Merdeka dan pentingnya keberadaan modul ajar dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Pada tahap pemaparan materi, tim pengabdian memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri sebagai tim pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi pertama yang berfokus pada pembuatan modul ajar bagi guru untuk memudahkan mereka dalam meningkatkan kreativitas dalam membuat modul ajar.

Setelah memberikan materi tentang kurikulum merdeka dan pentingnya pembuatan modul, tim pengabdian melanjutkan dengan pelatihan penyusunan modul ajar. Dalam pemaparan materi ini, peserta diberikan contoh-contoh modul ajar yang telah disiapkan. Tim pengabdian bersama guru-guru melakukan analisis komponen isi modul sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dalam pembuatan modul masing-masing.

Sebelum menyusun modul ajar, guru perlu memiliki pemahaman tentang strategi pengembangan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal. Pertama, modul ajar harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan kedua, kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Berikut adalah kriteria modul ajar dalam kurikulum merdeka:

1. Esensial: di mana setiap mata pelajaran harus mencakup konsep melalui pengalaman belajar dan mengintegrasikan lintas disiplin ilmu.
2. Menarik, bermakna, dan menantang: modul ajar harus dirancang agar mampu menumbuhkan minat siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Konten modul harus relevan dengan kemampuan kognitif dan pengalaman siswa, sehingga tidak terlalu rumit atau terlalu mudah bagi tingkat usia mereka.
3. Relevan dan kontekstual: modul ajar harus terkait dengan pengetahuan kognitif dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh siswa, serta sesuai dengan konteks waktu dan tempat di mana siswa berada.
4. Berkesinambungan: kegiatan pembelajaran dalam modul harus terkait dengan tahapan pembelajaran siswa, sesuai dengan fase 1, fase 2, dan fase 3.

Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, modul ajar dapat dikembangkan dengan baik dalam kurikulum merdeka. Kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya harus dijadikan panduan saat menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria tersebut, guru perlu membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan. Secara umum, modul ajar memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Komponen informasi umum: Komponen ini mencakup beberapa poin, antara lain:
  - a) Identitas penulis modul, institusi asal, tahun pembuatan modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu.
  - b) Kompetensi awal, yaitu pernyataan tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi.
  - c) Profil pelajar Pancasila, yang merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

- d) Sarana dan prasarana, fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
  - e) Target siswa, penilaian terhadap kondisi psikologis siswa sebelum memulai pembelajaran.
  - f) Model pembelajaran yang digunakan, dengan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.
2. Komponen inti: berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan lengkap. Modul ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka.
  3. Lampiran: komponen ini mencakup materi tambahan atau sumber referensi yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa.

Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut, guru dapat merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip dalam kurikulum merdeka, termasuk memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kebermanfaatan pembelajaran. Sementara pada komponen inti modul ajar terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan, antara lain:

Tujuan pembelajaran: tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting dalam pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai jenis asesmen. Tujuan pembelajaran meliputi alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kecocokan dengan beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran dapat meliputi bidang kognitif seperti fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, berpikir kritis, keterampilan berpikir, dan komunikasi.

1. Pemahaman bermakna: pemahaman bermakna menggambarkan bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas menghafal konsep atau fenomena, tetapi juga melibatkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang kuat sehingga siswa dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata.
2. Pertanyaan pemantik: Guru dapat menyusun pertanyaan dalam modul ajar yang dapat merangsang kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antara siswa atau guru, dan memulai pengamatan.
3. Kegiatan pembelajaran: komponen ini mencakup skenario pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran ini disusun secara sistematis dan dapat mencakup opsi pembelajaran atau alternatif sesuai dengan kebutuhan siswa, namun tetap memperhatikan durasi waktu yang telah direncanakan. Metode pembelajaran aktif dapat digunakan dalam kegiatan ini.
4. Asesmen: asesmen dalam modul ajar didesain dalam tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengkategorikan kondisi siswa secara psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran. Bentuk asesmen dapat beragam, seperti asesmen sikap, performa, dan tertulis, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas guru.
5. Remedial dan pengayaan: kegiatan remedial dan pengayaan dapat diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Guru dapat memberikan lembar kerja yang berbeda bagi siswa yang membutuhkan pengayaan dan siswa yang membutuhkan remedial.

Pada tahap akhir, terdapat lampiran yang mencakup lembar kerja peserta didik, materi pengayaan dan remedial, bahan bacaan untuk guru, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak harus dicantumkan semua dalam modul ajar, karena dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.

Setelah pemaparan materi selesai, tim pengabdian mengadakan diskusi terbuka (tanya jawab) untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi berlangsung dengan penuh antusiasme, dan beberapa peserta (guru) menyampaikan pertanyaan terkait konstruksi modul ajar. Tim pengabdian memberikan beberapa contoh konstruksi modul ajar yang aplikatif sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah diskusi dianggap cukup, tim pengabdian memberikan sejumlah pertanyaan sebagai umpan balik mengenai pemaparan materi yang telah disampaikan, terutama mengenai urgensi modul ajar dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka. Secara umum, guru-guru menyatakan bahwa ketersediaan modul ajar penting untuk disiapkan. Namun, mereka juga menyampaikan bahwa penyiapan modul ajar membutuhkan waktu yang cukup lama karena tugas mengajar dan tugas administratif yang sangat padat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Asahan menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul ajar masih kurang. Namun, para guru menunjukkan minat dan keinginan untuk meningkatkan keahlian dan kreativitas mereka dalam pembuatan modul ajar. Untuk melanjutkan kegiatan pengabdian ini, penting untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum dan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, kegiatan pengabdian semacam ini tidak hanya perlu dilakukan di SMA N 1 Air Joman, tetapi juga di SMA lainnya, baik sekolah negeri maupun swasta, karena sangat bermanfaat bagi guru. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian semacam ini melibatkan pihak Dinas Pendidikan, khususnya tim kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi positif antara kurikulum dan modul ajar, sehingga terjadi keselarasan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas Asahan yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Asahan yang memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada SMA Negeri 1 Air Joman yang telah bersedia bekerja sama dan mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Apsari, Ni Putu Dessy Mayuni. 2020. "Pengaruh Blended Learning Berbasis Video

- Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Logis Siswa." *Suluh Pendidikan* 18 (1): 131–47. <https://doi.org/10.46444/Suluh-Pendidikan.V18i1.121>.
- Arafah, Andi Asrafiani. 2023. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa" 4 (2): 157–65.
- Emaculata, Natalia Inggit, Dan Adi Winanto. 2022. "Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Kelas 2 SD." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2517–22. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i7.719>.
- Loren, F T A, L Elfitra, Dan S N Amrizal. 2023. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Inovasi Kemaritiman Melalui Model Project Based Learning Bagi Guru-Guru Di SMP 1 Bintan." ... *Seminar Nasional Unimus*, 1370–78.
- Maulinda, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5 (2): 130–38.
- Safitri, Aisyah, Dan Anggi Anggraini. 2023. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka" 6 (2): 138–48.